

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 5
SD NEGERI 7 LAWANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
UMAR AL AMIN
NPM 22101013022**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

2025

ABSTRAK

Al Amin, Umar. 2025. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Kelas 5 SD Negeri 7 Lawang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Bagus Cahyanto, M.Pd; Pembimbing II: Devi Wahyu Ertanti, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Implementasi, Sekolah Dasar, Gaya Belajar

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 7 Lawang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna mencetak generasi berkualitas. Maka dari itu, guru kelas berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan. Keterlibatan aktif guru dalam pembelajaran berdiferensiasi penting untuk menyesuaikan dengan karakter siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data langsung di lokasi yang ditentukan, dengan fokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 melalui observasi *non-partisipatif*, wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas 5 dan siswa kelas 5, dan dokumentasi. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa serta triangulasi teknik membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perbedaan gaya mengajar guru, keberagaman karakter siswa, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya fokus dan partisipasi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai solusi, antara lain modifikasi aktivitas pembelajaran, penggunaan media yang menarik, variasi metode mengajar, pemberian motivasi, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan.

Dalam konteks ini, peran guru sangat penting, yaitu mendorong kemandirian dan partisipasi aktif siswa, membiasakan siswa untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keragaman, serta memfasilitasi perbedaan keragaman siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

ABSTRACT

Al Amin, Umar. 2025. Implementation of Differentiated Learning in the Independent Curriculum in Class 5 of SD Negeri 7 Lawang. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Bagus Cahyanto, M.Pd; Supervisor II: Devi Wahyu Ertanti, S.Pd., M.Pd

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Implementation, Elementary School, Learning Style

The implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri 7 Lawang is carried out through a differentiated learning approach to produce quality generations. Therefore, classroom teachers play an important role in creating an active learning atmosphere and are responsive to student needs. In the implementation of differentiated learning, teachers act as facilitators who adapt the learning approach to students' needs so that they can develop relevant skills. Teachers' active involvement in differentiated learning is important to adapt to students' character so that learning is more meaningful. This research aims to determine the implementation of differentiated learning in grade 5.

This study used a descriptive qualitative approach. Researchers collected data directly at designated locations, focusing on the implementation of differentiated learning in grade 5 through non-participatory observations, interviews conducted to principals, 5th grade teachers and 5th grade students, and documentation. To maintain the validity of the data, the source triangulation technique is used to compare data from school principals, teachers and students as well as triangulation techniques to compare the results of observations, interviews and documentation. Data analysis is carried out through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and interactive conclusion drawing.

The results show that the implementation of differentiated learning is faced with various challenges, such as differences in teacher teaching styles, diversity of student character, limited facilities and infrastructure, and low student focus and participation. To overcome this, teachers implement various solutions, including modification of learning activities, use of interesting media, variety of teaching methods, providing motivation, and increasing competencies through training.

In this context, the role of teachers is very important, namely encouraging student independence and active participation, getting students used to independent and responsible learning, creating a learning environment that supports diversity, and facilitating differences in student diversity according to their needs.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah elemen fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. dalam praktiknya, sistem Pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak masalah besar yang berkaitan dengan pembelajaran berpusat pada siswa. Program pendidikan masih cenderung monoton dan belum memperhatikan keragaman minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa (Suwandi et al., 2023).

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan. Kurikulum ini memberikan ruang bagi sekolah dan guru untuk membangun pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi (Marita, 2023).

Kurikulum Merdeka memandang bahwa setiap siswa adalah individu yang unik. Akibatnya, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan keunikan tersebut sehingga potensi mereka dapat berkembang sepenuhnya (Sili, 2021). Dalam konteks ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi sebuah pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan, karena menyesuaikan materi, dan bentuk penilaian berdasarkan karakteristik masing-masing siswa (Prihatini, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengubah pengalaman belajar siswa dengan mempertimbangkan tiga komponen utama: kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Menurut Tomlinson (2005), metode

ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang sama, tetapi tidak sama, sehingga setiap siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan keunikan masing-masing.

Pada pembelajaran berdiferensiasi, peran guru sebagai perancang. Mereka harus menganalisis dan memahami perbedaan yang ada di antara siswa, kemudian memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar untuk menentukan konten (materi yang diajarkan), proses (metode pengajaran), dan produk (cara siswa mengekspresikan hasil belajar), dengan ini, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka selama proses pembelajaran (Suwandi et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan proses, materi, dan output belajar dengan karakteristik siswa yang beragam, seperti kesiapan, minat, dan gaya belajar. Pendekatan ini tidak mengedepankan keseragaman, melainkan keadilan dalam pemenuhan kebutuhan belajar individu. Guru tidak memberikan perlakuan yang seragam kepada semua siswa, melainkan menyesuaikan perlakuan berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa agar hasil yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Dengan ini, diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan sesuai dengan potensi setiap siswa meningkatkan dorongan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Tomlinson, 2005).

Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif, masih diperlukan kajian yang menyoroti bagaimana pendekatan ini diterapkan secara nyata di lapangan, khususnya di

jenjang sekolah dasar terhadap proses dan hasil belajar, siswa merasa lebih terlibat, termotivasi, dan percaya diri karena pembelajaran disesuaikan dengan cara belajar mereka (Lestari, 2023).

Pembelajaran yang relevan dan bermakna juga dapat meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik, baik bagi siswa berprestasi tinggi maupun mereka yang memerlukan bantuan tambahan (Sofiah & Hikmawati, 2023). Pendekatan ini membantu dalam membangun lingkungan belajar yang mengintegrasikan. Siswa menganggap diri mereka dihargai sebagai individu, bukan sekadar anggota kelompok. Kondisi ini mendukung pengembangan karakter, seperti kemandirian, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu (Puspitasari et al., 2024).

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dibahas dalam berbagai kajian teori dan literatur sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dalam Kurikulum Merdeka, kajian empiris mengenai implementasinya secara langsung di tingkat sekolah dasar masih minim. Sebagian besar studi yang ada lebih menekankan pada aspek teori daripada praktik langsung di kelas. Selain itu, masih sedikit kajian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran berdiferensiasi secara konkret di lapangan (Anwar & Sukiman, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada (13/01/2025), wawancara dengan pihak sekolah dan observasi langsung di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil diterapkan. Hal ini terlihat dari suasana belajar yang sangat positif, di mana

siswa tampak senang, aktif, dan antusias, mengindikasikan bahwa pendekatan berdiferensiasi efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan relevan sesuai kebutuhan mereka.

SD Negeri 7 Lawang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun belum banyak dikaji secara akademik terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap praktik pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar (Anwar & Sukiman, 2023).

Penelitian ini berfokus pada bagaimana guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam perencanaan, implementasi, dan penilaian. Selama ini, belum banyak penelitian yang membahas ketiga aspek tersebut secara menyeluruh dalam satu kesatuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan secara lengkap implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh guru kelas 5 di SD Negeri 7 Lawang dalam konteks Kurikulum Merdeka.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang Kabupaten Malang?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan proses penilaian pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang Kabupaten Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi guru, orang tua, sekolah, peneliti, serta pihak lain yang berkepentingan. Berikut adalah rincian kegunaan penelitian ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teori penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membangun karakter siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan dan pusat pada siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kepala sekolah dalam mengawasi dan mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. Penelitian ini akan membantu kepala sekolah membuat kebijakan yang mendukung, pengembangan profesional guru dan

penyediaan sarana serta prasarana yang memenuhi persyaratan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru, khususnya di SD Negeri 7 Lawang, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa guna mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk tujuan referensi dan mendapatkan informasi untuk penelitian berikutnya. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian lanjutan terkait pembelajaran berdiferensiasi atau mengeksplorasi aspek lain dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah interpretasi yang berbeda tentang judul di atas serta sebagai batasan ruang lingkup maka akan ditetapkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan fleksibilitas dalam materi pembelajaran dan metode, memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat, kesiapan, dan gaya belajarnya. Kurikulum ini berpusat pada pengembangan kompetensi dasar serta penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual melalui adaptasi pada aspek konten, proses, dan produk. Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang mencakup kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa, kegiatan membuka pelajaran dan penggunaan media berbeda sesuai gaya belajar agar seluruh siswa dapat mencapai tujuan belajar secara optimal.

3. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi adalah proses merancang kegiatan belajar yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan belajar siswa, seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi setiap individu dalam kelas sesuai dengan kebutuhannya. Dalam proses ini, guru terlebih dahulu melakukan asesmen diagnostik awal untuk memetakan profil siswa, baik dari aspek kesiapan, minat, maupun gaya belajar, yang kemudian dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru menyusun modul ajar yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menyiapkan dokumen administrasi pembelajaran lainnya, seperti tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen penilaian, dan media pembelajaran, yang semuanya disesuaikan untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa.

4. Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran adalah istilah yang mengacu pada proses pembelajaran nyata guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Hal ini mencakup kegiatan membuka pelajaran, penyampaian materi yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta penggunaan metode, media, dan pendekatan yang beragam agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara individual dalam Kurikulum Merdeka.

5. Penilaian pembelajaran

Penilaian pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi secara sistematis mengenai proses dan hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana capaian kompetensi yang telah ditentukan. Penilaian dilakukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai keberhasilan pembelajaran. Penilaian ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, salah satunya dengan menggunakan instrumen seperti rubrik penilaian, yang membantu guru menilai aspek-aspek tertentu secara lebih objektif dan terukur. Rubrik penilaian biasanya mencakup kriteria dan indikator yang jelas, sehingga perkembangan belajar siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dapat dipantau secara menyeluruh..

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang telah digunakan secara efektif, sistematis pada tiga aspek utama: perencanaan, implementasi, dan penilaian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan asesmen diagnostik untuk memetakan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, guru menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses ini diperkuat melalui pelatihan guru serta didukung oleh ketersediaan fasilitas sekolah. Implementasi disesuaikan dengan gaya belajar siswa, melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang mendorong pembelajaran aktif dan bermakna.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang dilakukan berdasarkan modul ajar yang disusun dari hasil asesmen diagnostik awal yang dilaksanakan saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar menjadi tiga kategori, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing kelompok diberikan aktivitas yang sesuai karakteristik belajarnya, namun tetap mengarah pada capaian tujuan pembelajaran yang sama. Siswa visual diberi tugas membuat mind map dari iklan cetak, siswa auditori mendengarkan iklan audio lalu menirukan gaya penyampaiannya, sedangkan siswa kinestetik membuat dan memeragakan iklan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah

mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan siswa.

3. Penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas 5 SD Negeri 7 Lawang dilakukan secara fleksibel, menyeluruh, dan autentik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar yang dilalui siswa berdasarkan gaya belajar masing-masing. Penilaian disesuaikan dengan aktivitas yang diberikan, misalnya siswa visual dinilai dari hasil mind map, siswa auditori dari kemampuan menyampaikan kembali materi secara lisan, dan siswa kinestetik dari performa mereka dalam memeragakan iklan. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik secara langsung dan menyertakan penilaian sikap, pengetahuan, serta keterampilan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang capaian belajar siswa.

B. Saran

Peneliti mengusulkan hal-hal berikut berdasarkan temuan dan saran:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi khususnya dalam aspek konten, proses, dan produk. Pelatihan dan kolaborasi dengan sesama guru dapat menjadi pendekatan untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk fasilitas, pelatihan, serta supervisi berkala untuk memastikan implementasi pembelajaran

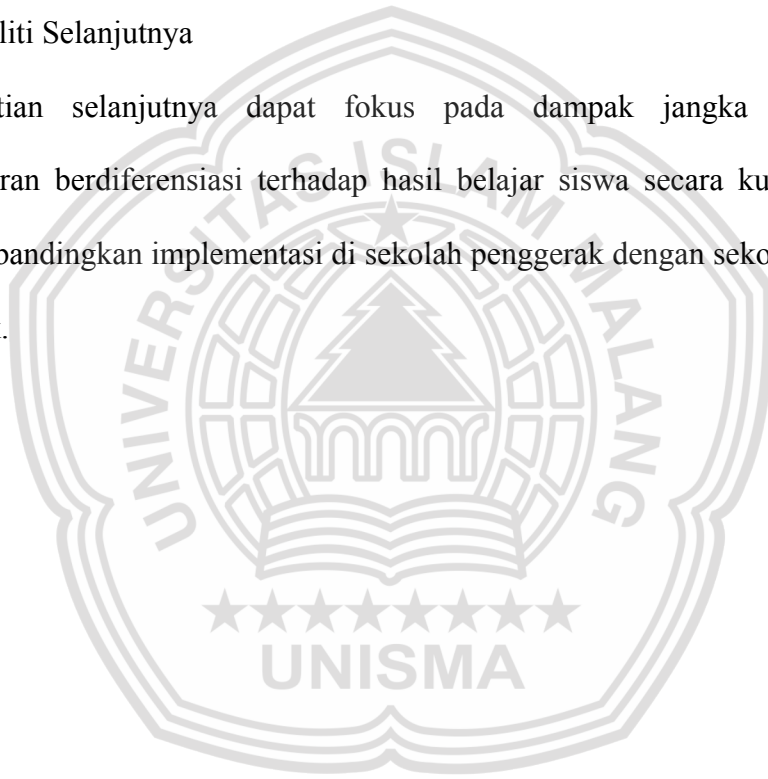
berdiferensiasi berjalan optimal dan merata di seluruh kelas. Kebijakan sekolah hendaknya mendorong inovasi dan refleksi guru secara berkelanjutan.

3. Bagi Siswa

Siswa didorong untuk aktif mengenali gaya belajar, minat, dan kebutuhan belajarnya sendiri agar dapat terlibat secara lebih bermakna dalam proses pembelajaran. Komunikasi terbuka antara siswa dan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada dampak jangka panjang pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa secara kuantitatif, atau membandingkan implementasi di sekolah penggerak dengan sekolah non-penggerak.



DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80–89. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Creswell, J. W. (2018). A Mixed-Method Approach. In *Writing Center Talk over Time*. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiah, L. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik, Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555–565. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234>
- Efendi, M., Zulhimmah, Z., Lubis, N., & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2), 64–72. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.169>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>, 11(8), 1–14.

- Firani Putri, & Supratman Zakir. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Isrotun, U. (2022). Upaya Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *2 St Proceeding STEKOM*, 2(1), 1–10.
- Ita Puspitasari, Putri Hasanah Kusumaningrum, Septiana Ardiningsih, Sulisetias Dinarti, & Teni Wahyuningsih. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mengatasi Keberagaman Gaya Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 82–93. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2720>
- Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Kemendikbudristek. (2022). *Menteri riset dan teknologi republik indonesia*.
- Lestari, S. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal ...*, 1, 49–58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 7(1), 159–174. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4665>
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.

- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif. In *Jakarta: Universitas Indonesia Press*.
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>
- Nuraini, N., & Ramadan, Z. H. (2024). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.570>
- Prihatini, R. S. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 179–186. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.499>
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Al Hadi, I. A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Griya Cendikia*, 9(1), 114–121. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v9i1.1094>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Samsu. S. (2021). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Issue May 2021).
- Sari, R. A., Siregar, M. F. Z., & Nurhamidah, N. (2024). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1(1), 10–22. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v5i3.2019>

- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Imolementasi Kurikulum Merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Vol. 11, Issue 1).
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Tomlinson, C. A. (2005). *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades by Carol Ann Tomlinson In most elementary classrooms, WHAT IS DIFFERENTIATED INSTRUCTION*. 4, 1–23.
- Tomlinson, C. A. (2017). The Rationale for Differentiating Instruction in Academically Diverse Classrooms. *DIFFERENTIATE INSTRUCTION : In Academically Diverse Classrooms*, 12–18. <http://www.ascd.org/ASCD/pdf/siteASCD/publications/books/HowtoDifferentiateInstructioninAcademicallyDiverseClassrooms-3rdEd.pdf>
- Zulfahmi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 300–311.